PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLAT) PROGRAM SERTIFIKASI GURU DI PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (1)

Oleh:

RENI ARNILA
05514/2008

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLTAT) PROGRAM SERTIFIKASI GURU DI PASAMAN BARAT

Nama	: Reni Arnila
BP/NIM	: 2008/05514
Jurusan	: Sejarah
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zafri, M.Pd	Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
NIP. 195909101986031003	NIP. 197706082005012002

Ketua Jurusan

Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 31 Juli 2013

PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLAT) PROGRAM SERTIFIKASI GURU DI PASAMAN BARAT

Nama	**: Reni Arnila**
BP/NIM	**: 2008/05514**
Jurusan	**: Sejarah**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**

Padang, Juli 2013

Nama Tim Penguji		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	1.....
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.Ip, M. Si	2.....
Anggota	: 1. Drs. Bustamam, M.Pd	3.....
	2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	4.....
	3. Drs. Zul Asri, M.Hum	5.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Arnila

Nim/Bp : 05514/2008

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "***Persepsi Guru Sejarah Tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Program Sertifikasi Guru di Pasaman Barat***" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apa bila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2013

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M. Hum
NIP 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan

Reni Arnila
05514/2008

ABSTRAK

Reni Arnila (05514/2008) : Persepsi Guru Sejarah Tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Program Sertifikasi Guru. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Sertifikasi guru adalah suatu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan. Sertifikasi ini dilaksanakan melalui penilaian portofolio dengan ketentuan bahwa guru-guru harus mengumpulkan lebih kurang 850 poin dan bagi yang tidak lulus harus mengikuti diklat sertifikasi guru. Diklat sertifikasi guru diselenggarakan selama minimal 10 hari berturut-turut. Namun, pada pelaksanaannya banyak guru yang mengeluh. Apakah ini dikaitkan dengan kegiatan diklat yang padat atau sukarnya menyiapkan tugas-tugas yang diberikan. indikator-indikator dalam pelaksanaan diklat adalah materi, pemateri, tugas, *peer teaching* dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan untuk mengetahui anggapan positif dan menemukan penyebab terjadinya anggapan negatif terhadap pelaksanaan pendidikan dan latihan (diklat) program sertifikasi guru di SMA Negeri di Pasaman Barat.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA yang telah lulus sertifikasi melalui diklat sebanyak 18 orang. lokasi penelitian adalah di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik *total sampling* karena populasi sekaligus dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisas data adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan diklat sertifikasi guru termasuk kedalam kategori baik. Kebanyakan guru beranggapan bahwa dengan kegiatan diklat ini menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Tapi ada juga guru-guru yang memiiki persepsi kurang baik karena tugas yang diberikan sangat banyak, sementara waktu sedikit. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa munculnya persepsi positif terhadap kegiatan diklat karena guru-guru tidak menemukan kesulitan dalam pelaksanaannya. Sedangkan guru-guru yang memiliki persepsi negatif karena dalam pelaksanaan diklat sertifikasi guru, guru-guru mengalami kesulitan baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam materi yang sangat padat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi guru sejarah tentang pelaksanaan Pendidikan dan Latihan (diklat) program sertifikasi guru", dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia, S.Ip.M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skrispsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu (Warni Nasution) dan Ayah (Ramlan Alani lubis) yang telah berusaha sekuat tenaga dalam memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
4. Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah yang telah menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri Pasaman Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Kakak-kakak ku Yahdi Lubis, Syaiful Abdi, Wanhar Lubis, dan Rizky Gunawan,S.S yang telah banyak memberikan dukungan materil dan moril.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Pembatasan Masalah 8
C. Perumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Persepsi 10
1. Proses dan Faktor Persepsi 11
2. Manfaat Persepsi 13
B. Sertifikasi Guru 13
1. Pengertian Sertifikasi 13
2.Tujuan sertifikasi 16
3.Manfaat Sertifikasi 18
C. Pendidikan dan Latihan 19
D. Studi Relevan 26
E. Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat Penelitian 28
C. Populasi dan Sampel Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Instrumen Penelitian 31
F. Uji coba instrumen 32
G. Teknik analisis data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran umum Penelitian 36
B. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan 59
BAB V PENUTUP
A .Kesimpulan 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Jumlah guru Sejarah SMA Negeri 29
2. Tabel 2 : Skala likert 32
3. Tabel 3 : klasifikasi tingkat reliabel 34
4. Tabel 4: Distribusi frekuensi kelengkapan matari 39
5. Tabel 5: Distribusi frekuensi kesesuaian materi 41
6. Tabel 6: kesimpulan kelengkapan dan kesesuaian materi 43
7. Tabel 7: Distribusi frekuensi kedisiplinan pemateri 45
8. Tabel 8: Distribusi frekuensi kejelasan penyampaian materi 46
9. Tabel 9: kesimpulan indiktar pemateri 48
10. Tabel 10: Distribusi frekuensi banyaknya tugas 49
11. Tabel 11: Distribusi frekuensi waktu penyelesaian tugas 51
12. Tabel 12: kesimpulan indikator tugas 52
13. Tabel 13: Distribusi frekuensi waktu peer teaching 53
14. Tabel 14: Distribusi frekuensi perangkat pembelajaran 54
15. Tabel 15: kesimpulan peer teaching 55
16. Tabel 16: Distribusi frekuensi bentuk evaluasi 56
17. Tabel 17: distribusi frekuensi waktu evaluasi 57
18. Tabel 18: kesimpulan evaluasi diklat 58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: petunjuk pengisian angket uji coba
2. Lampiran 2: kisi-kisi angket uji coba
3. Lampiran 3: pernyataan angket uji coba
4. Lampiran 4: analisis manual uji coba soal no 1 dan 2
5. Lampiran 5:analisis manual reliabelitas
6. Lampiran 6: petunjuk pengisian angket penelitian
7. Lampiran 7: kisi-kisi angket penelitian
8. Lampiran 8: pernyataan angket penelitian
9. Lampiran 9: nama populasi dan sampel
10. Lampiran 10: Surat izin penelitian dari UNP
11. Lampiran 11:Surat rekomendasi izin penelitian dari KESBANGPOL PasBar
12. Ampiran 12: Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan mencapai tujuan apabila dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya tidak terlepas dari perhatian semua pihak, baik itu dari pemerintah, masyarakat maupun orang-orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan seperti guru dan peserta didik. Kerjasama yang baik antar semua pihak akan memberikan dampak pada kemajuan dalam sistem pendidikan. Sehingga dapat mengantarkan suatu bangsa menjadi negara yang maju dan berkualitas karena kualitas suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas komponen yang terlibat langsung dalam pendidikan, salah satunya guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Kunandar, 2007: 55). Oleh karena itu guru harus berkompeten dan profesional.

Berkenaan dengan kompetensi dan profesionalitas guru, Usman (2001: 9) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam melaksanakan PBM, mengelola kelas, memberi penguatan atau motivasi, menggunakan variasi, membimbing kelompok kecil dan keterampilan memimpin diskusi kelompok.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru penting dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan guru yang berkompeten dan profesional, maka pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas guru dengan berbagai cara. Salah satunya pelaksanaan Undang-undang Guru dan Dosen serta peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru yang akan mengajar harus memiliki sertifikat untuk mengajar. Sertifikat tersebut merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Muslich, 2007: 7) :

1. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen
2. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
3. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 di berikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan
4. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Sertifikasi guru dalam jabatan yang sekarang ini sedang gencar dilaksanakan, bertujuan untuk mendorong agar para guru secara bertahap menjadi guru yang berkualitas dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraannya. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok yang telah memiliki sertifikat pendidik (Muslich, 2007: 7). Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk

memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi (Kunandar, 2007: 79). Sertifikasi pendidik ini dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah tersebut dan diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Guru yang profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio. Menurut Muslich (2007: 21) Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang di capai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu yaitu:

1) kualifikasi akademik
2) Pendidikan dan pelatihan
3) Pengalaman mengajar
4) Perancanaan dan pengajaran
5) Penilaian dari atasan dan pengawasan
6) Prestasi akademik
7) Karya pengembangan profesi
8) keikutsertaan dalam forum ilmiah
9) Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial
10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka berdasarkan hasil penilaian (skor) portofolio, rayon lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) merekomondasikan alternatif yaitu melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesi

pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio. Apabila belum lulus juga maka diadakan diklat profesi guru (DPG) yang diakhiri dengan ujian.

Berdasarkan buku panduan PLPG (2012: 8) materi Diklat Profesi Guru (DPG) mencakup empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Lama pelaksanaan DPG diatur oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio. Apabila peserta lulus ujian DPG, maka akan memperoleh sertifikat pendidik dan apabila tidak lulus, peserta diberi kesempatan ujian ulang, apabila belum lulus juga maka peserta diserahkan kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota.

Tujuan DPG adalah untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi. Jabaran rinci materi DPG ditentukan oleh instruktur dan tim ahli yang ditugaskan yang mengacu pada rambu-rambu yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti/ ketua konsorsium sertifikasi guru dan hasil *need asesment*. Materi DPG disusun dalam bentuk bahan ajar yang ditulis oleh para ahli dibidangnya yang dimuat dalam bentuk modul. Instruktur DPG direkrut dan ditugaskan oleh dan ditugaskan oleh ketua rayon Universitas Negeri Padang dan mitra sebagai LPTK penyelenggara. Instruktur diharapkan melaksanakan tugas dengan jadwal dan bidang masing-masing. Evaluasi berbentuk ujian tulis. Materi yang diujikan desuai dengan materi yang diajarkan pada saat DPG (Panduan PLPG, 2012: 8).

Materi DPG dituangkan dalam bentuk kurikulum sesuai dengan srtuktur DPG dan materi dalam DPG dimuat dalam bentuk modul. Pemberian materi pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam DPG. Berdasarkan pedoman pelaksanaan *peer teaching* (2012: 33) penguasaan materi pelajaran *pertama* menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. *Kedua* mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan. *Ketiga* menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar. Materi yang disampaikan pada DPG adalah materi yang berkenaan dengan profesi guru. Materi yang disampaikan pada proses pembelajaran umum adalah materi pengembanagan pembelajaran yang berisi tentang media yang terbaru dan yang cocok dengan bidang studi, cara pembuatan RPP terbaru dan pengenalan asesmen penilaian hasil belajar. Materi yang diberikan pada penelitian tindakan kelas adalah berhubungan dengan cara pembuatan PTK, susunanya, cara mengidentifikasi masalah, solusi dan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul. Pemateri diklat adalah pembicara atau orang yang memberikan materi pada kegiatan diklat sertifikasi guru. Pemateri atau instruktur ditugaskan oleh ketua Rayon Universitas Negeri Padang. Instruktur diharapkan melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal dan bidang materi, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya, memeriksa soal, menyusun soal dan memberikan penilaian terhadap peserta sesuai dengan format penilaianp (Panduan PLPG 2012: 20). Tugas diberikan pada akhir pembelajaran, lembaran tugas disediakan oleh instruktur dan tugas tersebut diberikan sesuai dengan materi. Kegiatan peer teaching adalah

kegiatan praktek mengajar yaitu untuk latihan dan ujian. *Peer teaching* diarahkan kepada beberapa penerapan proses pembelajaran yaitu pengembangan RPP dan penerapan kompetensi dasar pembelajaran (Panduan *Peer teaching* 2012: 6). Evaluasi dilaksanakan setiap hari diakhir DPG.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada bulan september 2012 terhadap guru sejarah SMAN Negeri di Kabupaten Pasaman Barat yang lulus sertifikasi melalui diklat dan instruktur DPG, pelaksanaan DPG dilakukan selama 10 hari secara berturut-turut. Selama berlangsungnya diklat, terungkap adanya tanggapan dan keluhan peserta. Informasi yang penulis dapatkan dari guru yang pernah mengikuti DPG menyatakan bahwa selain dari materi yang padat dan jadwal yang ketat, Guru-guru juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pemateri maupun instruktur. Pada akhir kegiatan DPG mereka melaksanakan praktek pembelajaran terbatas, dimana para guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Fenomena di atas menimbulkan persepsi berbeda dari guru. Sehubungan dengan persepsi, persepsi adalah pandangan atau tanggapan seseorang mengenai suatu objek atau peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca inderanya yang selanjutnya menimbulkan suatu pemahaman bagi individu tersebut . Hal ini berarti bahwa, persepsi akan ada seiring dengan pengalaman seseorang tersebut dan akan bertindak sesuai dengan persepsi yang telah terbentuk yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Miftah Thoha (2003: 149) Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan dari dalam diri seseorang, seperti (1) perbedaan kepribadian. Dalam membentuk

persepsi unsur kepribadian erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadiri suatu situasi. (2) perbedaan motivasi, merupakan penggerak seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dan salah satu yang yang menentukan terjadinya persepsi adalah motivasi tersebut. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan sesuatu yang dicapai. Begitu juga guru yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi guru, dia akan bergerak untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk mengikuti DPG dengan sungguh-sungguh. (3) perbedaan individual. Faktor dari dalam yang menimbulkan persepsi didasarkan dari kekomplekan kejiwaan yang selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning)*.

Banyaknya kegiatan yang diikuti selama pelaksanaan diklat tentu menimbulkan kesan dan tanggapan yang bervariasi diantara Guru. Padahal seharusnya guru mempunyai kesan positif. Kesan dan tanggapan tersebut bisa meliputi materi yang didapat, pemateri yang dihadapi, tugas yang harus diselesaikan, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dan evaluasi akhir yang nantinya akan menentukan hasil selama pelaksanaan diklat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Persepsi Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Diklat Program Sertifikasi Guru Di Pasaman Barat".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini yang di teliti hanya persepsi guru sejarah terhadap pelaksanaan diklat program sertifikasi guru yang meliputi:

a. Materi
b. Pemateri
c. Tugas
d. Pelaksanaan *peer teaching*
e. Evaluasi

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap setiap komponen pelaksanaan pendidikan dan latihan (diklat) program sertifikasi guru di Pasaman Barat ?".

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan maksud judul di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anggapan yang positif dan menemukan penyebab terjadinya anggapan negatif terhadap pelaksanaan pendidikan dan latihan (diklat) program sertifikasi guru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata 1 (S-I) program studi Pendidikan Sejarah pada Universitas Negeri Padang.
b. Bagi guru adalah dapat dijadikan pedoman bagi guru-guru yang akan mengikuti sertifikasi guru.
c. Bagi pihak lainnya, menambah khasanah ilmu dan informasi mengenai program sertifikasi guru dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.